

KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh

Sutarti, M.Pd. 1

Suryadi, M.Pd. 2

STT GALILEA INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan (korelasi) antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen dengan peningkatan hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik guru dipahami sebagai kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media yang tepat, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain korelasional, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peran dan pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dialogis, dan bermakna, sehingga mendorong motivasi belajar, kedisiplinan, serta partisipasi aktif siswa. Selain itu, kompetensi pedagogik guru juga berperan penting dalam pembentukan karakter, nilai moral, dan pertumbuhan iman peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari kualitas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan melalui pendidikan, pelatihan, dan refleksi profesional merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan Kristen.

Abstract

This study aims to examine the correlation between the pedagogical competence of Christian Religious Education teachers and improved student learning outcomes. Teacher pedagogical competence is understood as the ability to manage learning, encompassing understanding student characteristics, planning and implementing learning, using appropriate methods and

media, evaluating learning outcomes, and developing students' overall potential. This study used a qualitative approach with a correlational design, focusing on an in-depth understanding of the role and influence of teacher pedagogical competence in the Christian Religious Education learning process.

The results indicate that the pedagogical competence of Christian Religious Education teachers is closely related to improved student learning outcomes, across cognitive, affective, and spiritual dimensions. Teachers with strong pedagogical competence are able to create a conducive, dialogic, and meaningful learning environment, thereby encouraging student motivation, discipline, and active participation. Furthermore, teacher pedagogical competence plays a crucial role in shaping students' character, moral values, and faith growth in accordance with Christian values.

Thus, this study confirms that improving student learning outcomes is inseparable from the quality of the pedagogical competence of Christian Religious Education teachers. Therefore, the continuous development of teacher pedagogical competence through education, training, and professional reflection is a crucial need to improve the quality of learning and Christian education.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Kristen, hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu orang yang harus mampu berbagi pengalaman kepada siswa, yaitu mendorong, membimbing, dan mengarahkan siswa agar siswa mendapatkan hasil minat belajar siswa. Yang maksimal jadi guru sangat penting dalam bidang pendidikan untuk menciptakan minat belajar siswa meningkatkan belajar siswa dalam bidang pendidikan. Guru merupakan seorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pendidikan agar mendapatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu lewat sikap dan tindakan guru yang baik pasti ada masa depan siswa yang baik. Jadi guru sangat penting dalam bidang pendidikan untuk menciptakan belajar siswa.

Seorang penulis mengatakan bahwa, Dalam dunia pendidikan, kehadiran guru merupakan hal penting dalam menunjang keberhasilan siswa. Jadi guru yang berkompetensi sangat penting dalam menyukseskan dalam kegiatan belajar yang rela memberikan waktu, tenaga dan Ilmu kepada siswa setiap hari tanpa pilih kasih. Dengan pendidikan agama

kristen, siswa bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga diperlukan seorang guru yang berpedagogik sangat penting dalam pendidikan bisa mengembangkan kecerdasan anak dan mementuk karakteristik dalam pelaksanaan peningkatan belajar siswa.¹

Kompetensi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, kompetensi diperoleh dengan memanfaatkan sumber belajar melalui pendidikan dan pelatihan. kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik dalam mengajar, mampu mengetahui perangkat berpikir yang diperlukan siswa dalam belajar kompetensi ini pendidikan yang siswa perlu dalam belajar, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga dapat menghasilkan nilai yang sangat maksimal yang dibutuhkan oleh siswa. Baik yaitu yang diperlukan oleh siswa. Rina mengatakan febriana bahwa, Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional. Kompetensi guru merupakan berpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Menurut rifma bahwa:³ Kompetensi pedagogik adalah ilmu tentang pengetahuan pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas dalam pendidikan sehingga interaksi edukatif antarpendidik dengan peserta didik. Jadi pedagogik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak untuk mencapai kedewasaan.⁴

Seorang guru yang mampu memberikan ilmu kepada siswa yaitu meningkatkan belajar siswa dalam bidang pendidikan. menurut taufik hidayat mengatakan bahwa:

¹ <https://www.jurnal.depdiknas>, tanggal 27-05-2023; Jam 19:08.

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm 27

³ Rina Febriana, *Kompetensi dan Kode Etik Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, 2019). Hlm 4

⁴ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Prenada Media, Cet. 1, 2016). Hlm 9

“kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang erat kaitannya dengan kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran.”⁵

Disinilah kompetensi pedagogik guru untuk memberikan pelajaran yang aktif dalam mengarahkan siswa mengalami peningkatan belajar. Uhar suharsaputra bahwa, guru dalam menjalani kehidupan seringkali menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁶ guru perlu memiliki kompetensi pedagogik untuk mampu memberikan efek peningkatan berfungsi memberikan peningkatan belajar siswa dalam lingkungan masyarakat secara pribadi.

Oleh karena itu, seorang guru pendidikan agama kristen memiliki daya tarik yang kuat untuk bertanggung jawab dalam mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa supaya memiliki peningkatan belajar siswa. Febriani mengatakan bahwa: Guru sebagai tenaga pendidikan yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut di gugu, ditaati nasihat atau ucapan atau perintahnya dan di tiru, di contoh sikap dan perilakunya.⁷

Seorang guru agama kristen adalah seorang pendidik yang dapat di teladani dalam sikap serta tindakan tindakan yang baik. Oleh karena guru menggunakan metode dengan baik sehingga siswa dapat mengerti serta memahami setiap materi yang di ajarkan.

Siswa pada hakekatnya memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas. Dengan demikian, kewajiban guru yaitu untuk merangsang agar mereka mampu menampilkan potensi itu betapa pun sederhananya, para guru dapat menumbuhkan berbagai keterampilan pada siswa sesuai dengan taraf perkembangannya sehingga mereka memperoleh konsep. Dengan mengembangkan keterampilan dalam memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep, serta mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut⁸.

⁵ Taufik Hidayat, *Kumpulan Soal Tes Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) Pedagogik*, (Yogyakarta: Remember Gue Pedia, 2020). Hlm 8

⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hal. 2007

⁷*Ibid*, Hlm. 13

⁸*Ibid*, Hlm. 78

Guru agama kristen yang memiliki keterampilan dan potensi mampu menguasai materi ajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan serta dapat mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru mampu mengambil keputusan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa supaya dapat menyimak dan mengerti serta bisa meningkatkan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang ditentukan dari sekolah. Guru sebagai pendidik, ia harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dengan mendidik, guru harus berusaha mengembangkan sikap, watak, nilai, moral, kata hati atau hati nurani anak didik. Dengan mendidik, guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia.⁹

Guru harus mengembangkan sikap yang baik untuk mengubah perilaku peserta didik dari malas menjadi taat dan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mampu meningkatkan kedisiplinan waktu dalam kegiatan hasil belajar dan meningkatkan wawasan atau ilmu yang diterima dari guru. Erwin Widiasworo mengatakan bahwa Disiplin belajar memengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran untuk menegakkan kedisiplinan diperlukan sikap tegas guru. Guru memang hendaknya bersikap ramah dan hangat terhadap siswa, tetapi harus tetap tegas dalam hal menegakkan kedisiplinan. Guru harus mampu menetapkan saat harus ramah dan bercanda dengan siswa dan kapan harus tegas untuk memberikan materi atau pengajaran kepada siswa.¹⁰

Dengan demikian guru yang ramah memberikan kehangatan dalam menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah serta mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat memuaskan hasil belajar. Ali Mudlofir mengatakan bahwa, Guru merupakan pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu pada siswa.¹¹

⁹ Uyoh Sadulloh, M.Pd., dkk. *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*, (ALFABETA: Bandung, Oktober 2022), Hlm.203

¹⁰ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Banguntapan, 2013)

¹¹ Ali Mudlofir M, *Pendidik Profesional*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Perada, 2014), Hlm.1

Guru agama kristen adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profeinya, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru yang mengajarkan siswa dan tidak dapat sembarang orang diluar bidang pendidikan. Seorang guru agama kristen harus menguasai materi dalam penerapannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Euis kayawati mengatakan bahwa, Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena kualitas proses pembelajaran akan menentukan hasil akhir yang akan di capai oleh peserta didik.”¹²

Dalam kaitannya dan tugas guru sebagai pendidik yang tidak hanya mentranferkan ilmu kepada peserta didik namun lebih dari pada itu bisa menunjukkan kehidupan yang berkualitas. Spesifik dalam teks efesus 4:1-2 , guru harus menyadari panggilannya. Keterkaitan antara panggilan ilahi dan gaya hidup guru perlu untuk dipahami . Karakter atau gaya hidup merupakan respon terhadap karya allah di dalam keterpanggilan menjadi seorang pendidik. Guru agama kristen harus memiliki pengetahuan yang benar tentang pendidikan agama kristen. Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pontensi yang dimiliki secara maksimal.

Guru umum sanagt berbeda dengan guru pendidikan agama kristen, dimana guru pak harus mamapu menanamkan nilai-nilai etika kristiani kepada pesreta didiknya. Guru dikatakan sebagai tenaga pengajar yang berkompetensi dalam bidang pengajaran sebagai guru agama kristen dengan menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik agar mengenal tuhan yesus kristus dan imannya makin dewasa. Ouis karyawati mengatakan bahwa: “guru merupakan ujung tombak yang mengimplementasikan kurikulum disekolah sehingga guru merupakan jembatan antara kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah dan pelaksana di tingkat sekolah.”¹³

Guru agama kriten memakai strategi dalam menerapkan materi ajar agar bisa meningkatnya hasil belajar dengan menggunakan cara mengajar yang tepat dan mudah di pahami oleh peserta didik. Ali mudlofir mengatakan bahwa, Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilaksanakan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya.demikian pula, ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntun untuk bersungguh-sungguh,bukan sebagai pekerjaan.gurujuga harus menyadari bahwa yang

¹² Ouis Karyawati, *Manajemen Kelas classroom management*. (Bandung: Alfabeta, Desember 2005), Hlm. 64

¹³ *Ibid*. Hlm 65

dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam hubungan (korelasi) antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen dengan peningkatan hasil belajar siswa, berdasarkan realitas, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian di lapangan.

Penelitian korelasional dalam konteks kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hubungan secara statistik, melainkan untuk menggambarkan dan menganalisis keterkaitan makna, peran, dan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap proses dan hasil belajar siswa secara kontekstual dan holistik.

PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru pendidikan agama kristen yaitu peneliti mengatakan bahwa beberapa kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar sangat diperlukan, khususnya pendidikan agama kristen yang diharuskan untuk mendidik moral peserta didik. Kompetensi pedagogik guru khususnya pendidikan agama kristen tentunya itu sangatlah penting untuk diterapkan dalam peningkatan potensi spiritual. Sehingga membantu peserta didik agar semakin memahami kemampuan yang dimilikinya. Guru pendidikan agama kristen tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik saja, tetapi, harus juga mengarahkan peserta didik dalam Meningkatkan kerohanian serta mewariskan iman kristen kepada peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru yang dapat dikatakan berhasil jika seorang guru mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Karena guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa di sekolah. Motivasi siswa merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dalam proses belajar. Mengajar dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan di dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar. Menurut Sadiman,¹⁴

¹⁴Sadiman, *menjadi guru super*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018.) Hlm 25

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik setidaknya mempunyai ciri sebagai berikut; a. pemahaman wawasan akan landasan kependidikan; b. pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum atau silabus; d. perancangan pembelajaran; e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. pemanfaatan teknologi pembelajaran; g. evaluasi hasil belajar; h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan, yang harus dimiliki Guru untuk mencapai Tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Abdul Majid mengatakan bahwa, Kompetensi sebagai pengetahuan, merupakan kemampuan pemahaman Tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik melalui berbagai cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan Teladanketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan tindakan.¹⁵

Jadi kompetensi adalah seperangkat tindakan yang penuh bertanggung jawab yaitu bertanggung jawab dimiliki seseorang sebagai kemampuan yang dilaksanakan dalam bidang pekerjaan tertentu, dengan begitu dalam dunia pendidikan Agama Kristen, Selain itu kompetensi juga berarti adalah kapasitas yang ada pada seseorang dan bisa membuat mampu untuk memenuhi apa yang disyaratkan oleh seseorang pekerjaan dalam suatu pekerjaan sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. “Pedagogik adalah kemampuan mengelola program pembelajaran yang mencakup kemampuan untuk mengolaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran serta mengevaluasi program pembelajaran”¹⁶

Hal ini Guru Agama Kristen harus mempunyai pengetahuan untuk memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada siswa sehingga peserta didik dapat memfokuskan diri kepada pengajaran yang diberikan dari guru kepada siswa. Donni juni mengatakan bahwa:

Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum memiliki pemahaman

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm 5

¹⁶ Wahid murni, *Evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010). Hlm 20

tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap Serta kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna. Kompetensi pedagogik guru meliputi: 1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual 2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu 4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik 6. Memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik 8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran 9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁷

Dalam bidang pendidikan seorang guru pendidikan Agama Kristen harus memberikan pengajaran kepada para siswa dengan baik sehingga siswa dapat menyesuaikan bagaimana seorang Guru memberikan pembelajaran bagi siswa. Glencoe mengatakan bahwa, Seorang Guru pendidik harus mengetahui lebih banyak daripada yang dapat diajarkannya dalam waktu mengajar yang telah ditetapkan, jangan hanya cukup untuk mengisi waktu itu saja. Hal ini meminta pelajaran dan penyelidikan yang sungguh-sungguh agar bisa memahami seluruh pelajarannya. Seorang Guru yang menguasai bahan pembelajarannya bisa merasa tenang sementara ia mengarahkan pemikiran peserta didik serta mengikuti sertakan siswa secara aktif.¹⁸

Seorang guru pendidikan agama kristen diharapkan memahami sifat-sifat, dan karakter tingkat pemikiran, dan perkembangan fisik dan psikis anak peserta didik dengan demikian guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Akhmad Sudrajat masih mengatakan bahwa: “Guru dituntut untuk dapat melakukan kemampuan dalam mengajar agar siswa dapat melibatkan sesuai pengajaran yang diajarkan oleh guru”¹⁹

Peran guru

¹⁷ Donni Juni Priana, *Manajemen kelas, Classroom management*, (Bandung: Alfabeta, Desember 2015), k Hlm. 75

¹⁸ Clarence H. Benson, *Teknik Mengajar* (Gandum Mas: Cetakan Kedelapan Tahun, 2007), Hlm.34

¹⁹ Ibid. Hlm 18

Peran guru adalah peran guru dalam proses pembelajaran. Proses peran pembelajaran merupakan proses peran kegiatan guru dan siswa yang menciptakan Hubungan timbal balik sehingga guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang mana proses pembelajaran tersebut merupakan inti dari dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Penulis menyimpulkan bahwa seorang guru yang berperan harus mempunyai proses pembelajaran dan berperan penting dalam pengajaran, agar kegiatan guru dan siswa yang menciptakan hubungan dalam belajar.

Seorang guru yang sangat baik dalam berperan dalam materi pengajaran karena disitu sekolah juga harus berpotensi dalam mendidik siswa untuk menjadi dalam suatu pendidikan, seperti yang dikatakan Jonar T.H. Situmorang bahwa, Peran guru adalah sebuah tugas yang berkaitan dengan belajar dan mengajar. Betapa indahnnya jika seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswi yang ada. Tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.²⁰

Guru mempunyai peranan dalam mengajar disekolah sehingga dapat menimbulkan apa yang menjadi hal-hal penting dan utama dalam mengajar, disekolah sehingga siswanya dapat mempelajari. Materi tersebut.

Sebagai pembimbing

Guru merupakan sosok yang paham dan bijaksana, yaitu sosok yang siap untuk membantu peserta didik, serta sosok yang dapat dipercaya. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing bertugas dan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek pendidikan tidak hanya berkenaan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan. nilai-nilai para siswa.²¹

Seorang guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan untuk membimbing peserta didik .yaitu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar pribadi, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang ilmu,agama kristen karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengelolah proses belajar mengajar.

²⁰ Jonar T.H Situmorang, *Etika dan profesionalisme* (Yogyakarta: PBM.R.Andi 2021).hlm 63

²¹ Deni Koswara Halimah, *Seluk-BelukProfesiGuru*, (Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008). Hlm 87

Membimbing peserta didik supaya dapat dikatakan sebagai kegiatan guru menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan mendidik jadi guru akan mengetahui siswa-siswa mana yang sudah menguasai bahan pembelajaran. guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa, . guru akan mengetahui apakah metode yang diberikan sudah tepat atau belum ,bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu mandiri,guru sangat perlu pendidik siswa dengan baik,.seperti yang Mengatakan: Sadiman²²

Sebagai guru pembimng pada dasarnya adalah guru dalam upaya membantu siswa agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya melalui guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan peserta didik, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif oleh peserta didik.

Sebagai Pemimpin

Sebagai Guru pemimpin harus menjadi guru yang kompeten karena keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap proses dan prestasi belajar peserta didik. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik terutama pendidikan dasar. Guru sebaiknya harus mempunyai sifat terbuka, melihat perkembangan peserta didik samapai mana perubahan, dan berpikir agar pembelajaran mampu melahirkan lulusan yang berkepribadian. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji.guru harus mempunyai keyakinan pada kemampuan peserta didik untuk membuat semua peserta didik berhasil dan belajar tanpa peduli latar belakang atau kondisi rumah dan sekolah peserta didik.

23

Sebagai pemimpin pendidikan, seorang guru harus menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa sehingga dapat menyiapkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan.Menurut Dr.H. Suwatno,

Seorang guru yang menjadi pemimpin yang baik, jika ia dilahirkan sebagai pemimpin dan memperoleh pendidikan, pembelajaran, dan pengalaman untuk menjadi seorang pemimpin . jadi, bakat yang telah dimilikinya secara alamiah akan berkembang seiring dengan

²² Sadiman, *Menjadi guru super* (Jakarta:Jl. Sawo Raya. 2018) Hlm 23

²³ Kamus besar bahasa Indonesia

proses yang dialaminya dalam pendidikan, pembelajaran, dan pengalaman yang ia peroleh. Pada Tujuan yang dicapai oleh peserta didik.²⁴

Sebagai pengajar

Kegiatan belajar Mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru dalam berkomunikasi, dan rasa aman. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam-ragam masalah.²⁵

Pertama, guru sebagai pengajar .Pengajar dalam artian adalah orang yang mengajar .tugas guru yang utama adalah mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya, dengan menyampaikan materi pada proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode tertentu yang tujuannya agar peserta didik mampu dengan jelas memahami materi yang disampaikan .

Guru sebagai seorang pendidik harus bisa menanamkan serta membentuk sikap dan karakter peserta didik untuk nanti peserta didik menjadi pribadi yang baik ketika mereka terjun dimasyarakat.guru harus bisa membentuk sikap dan karakter peserta didik sesuai nilai dan norma yang berlaku.

Seorang pengajar memiliki makna memberi petunjuk kepada orang lain supaya mengetahui sesuatu hal (ajaran, nasehat). pengajar berarti orang yang memberi petunjuk agar orang laain mengetahui tentang suatu ajaran atau nasehat. guru sebagai pengajaar maksudnya adalah seorang guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum ketahuinya. membentuk kompetensi dan memahami materi standaer yang dipelajari. aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong , semangat dan minat belajar dan bekerja, menurut nana sudjana²⁶

Tujuan pengajaran berfungsi dalam menentukan arah kegiatan pengajaran sehingga dapat dijadikan patokan atau keteria dalam menentukan keberhasilan pengajaran. Bahan pengajaran berfungsi memberi isi dan warna terhadap tujuan pengajaran serta memberi petunjuk apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Siswa dan kegiatannya merupakan subjek sekaligus objek dalam pengajaran.

²⁴ Dr.H. Suwatno,M.Si, *Pemimpin dan Kepemimpinan, dalam Organisasi publik dan Bisnis*,(Jakarta:Bumi Aksara,2019),Hlm 9

²⁵ Ibid. Hlm 47

²⁶ DR.NANA SUDJANA, *penilaian hasil proses belajar mengajar* (bandung:pt remaja rosdakarya 2016) Hlm.59

Guru dan kegiatannya sebagai arsitek dan sutradara sekaligus pelaku dalam pengajaran. Dengan demikian, siswa dan guru menjadi prasyarat terjadinya proses pengajaran. Alat dan sumber pengajaran berfungsi sebagai penunjang dan daya dukung terjadinya keefektifan proses pengajaran sehingga dapat mempermudah siswa belajar dan guru mengajar. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui efektif-tidaknya pengajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekaligus berfungsi sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan pengajaran siswa selanjutnya.

Fungsi Guru

Fungsi guru, yaitu: fungsi profesional, fungsi kemanusiaan, dan fungsi misi, fungsi. berarti guru meneruskan, ilmu atau ketrampilan atau pengalaman yang dimilikinya atau dipelajarinya kepada peserta didiknya, fungsi kemanusiaan dalam arti berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat atau pembawaan yang ada pada diri anak serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya, sementara fungsi misi berarti guru wajib menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, Guru memegang peranan penting dalam kegiatan itu. Ia menentukan apakah proses belajar itu berpusat pada guru dengan menggunakan metode pengajaran suatu arah atau berpusat pada pengajaran dua arah, yaitu mengarahkan murid pada metode penemuan.²⁷

Berikut ini terdapat fungsi dan guru sebagai pendidik didalam kelas .Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab , wibawa, mandiri dan disiplin . Guru harus memahami nilai-nilai norma, moral dan sosial, berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai-nilai dan norma tersebut. Selain itu guru harus bertanggung jawab atas tindakannya sendiri dalam proses pembelajaran disekolah. Guru harus berani mengambil keputusan mandiri berkaitan dengan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan. Pengajar. Yang dimaksud dengan Guru sebagai pengajar adalah seorang guru harus membantu siswanya yang sesuatu yang belum diketahui oleh siswanya , membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Pembimbing dalam bimbingan merupakan kegiatan menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan²⁸

²⁷ Ibid. Hlm 5

²⁸ Oemar Hamalik, *pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (Jakarta: bumi aksara, 2006) hal 36

Tanggung jawab guru

Guru dikatakan sempurna apabila mempunyai tanggung jawab yang dijalankan dengan baik. Guru adalah pendidik yang juga merupakan pembimbing. Dalam bidang kemanusiaan disekolah, guru harus bisa menjadi dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa. Guru harus bisa menarik simpatik harus menjadi idola para siswa dan disukai sehingga siswa senang belajar dengan guru. Para ahli menyebutkan bahwa tanggung jawab guru harus bisa menuntun murid untuk belajar. Hal yang terpenting adalah membuat rencana dan menuntun murid untuk melaksanakan kegiatan belajar guru agar mencapai pertumbuhan serta perkembangan seperti yang diharapkan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk turut serta dalam membina kurikulum sekolah. Guru sesungguhnya adalah kunci yang paling tahu mengenai keperluan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan tingkat siswa.²⁹

Setiap pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai Kemanusiaan yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru bertanggung jawab guru.

Pertama. Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus Mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Kedua. Tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan disekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Ciri-ciri kompetensi pedagogik

Menurut Meutia salah satu. Kompetensi pedagogik yang membedakan dalam empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik karena seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan proses belajar mengajar saat dikelas, baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengelola kelas.

Adapun ciri-ciri kompetensi pedagogik yaitu:

1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral, sosial, emosional dan intelektual.

²⁹Oemar Hamalik, *pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi*,
(Jakarta: bumi aksara, 2006) hal 55

2. Memahami cara belajar dan proses belajar mengajar.
3. Bisa mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Membuat pelajaran yang mendidik.
5. Menggunakan teknologi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Untuk mengaktualisasikan potensi harus memberikan fasilitas untuk pengembangan peserta didik.
7. Cara berkomunikasi menggunakan bahasa yang efektif kepada peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru

1. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang pendidik keguruan mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas proses belajar mengajar sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguaruan.

2. Pengalaman guru dalam mengajar.

Pengalaman guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatkan kompetensi guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belum pengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajar telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.

3. Kesehatan guru.

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar.sesuai yang diharapkan . Guru yang sehat dapat mengajarkan tugas-tugasnya dengan baik jasmani sehat harus didukung dengan rohani yang sehat pola. Mental dan jiwanya yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.

4. Penghasilan guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji guru tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain. Maka tugas dan kewajiban guru tidak akan maksimal.

5. Saran pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan Guru merupakan seorang pendidik, yang menjadi tokoh penting

dalam dunia pendidikan, panutan dan identifikasi dalam peserta didik jadi guru harus mendidik anak-anak dengan benar dilingkungannya. Pekerjaan Guru harus banyak memberikan kesempatan untuk menolong dan mengekompetensi kehidupan siswa. Seorang guru juga harus memberikan pelajaran yang sesuai dengan hari yang ditentukan oleh sekolah sehingga siswa tidak binggung dan bisa belajar baik untuk memiliki nilai-nilai yang baik, seperti yang dikatakan Clerence H. Benson bahwa: ³⁰

Sarana pendidikan akan menghamat tujuan dalam proses belajar mengajar. Bagi guru pendidikan Kristen harus bernilai-nilai yang kekal tercakup dalam pekerjaannya dan gaya hidup guru akan terjalin dalam proses pengajaran yang diberikan kepada peserta didik. Pekerjaan guru banyak memberi kesempatan untuk menolong dan mempengaruhi kehidupan siswa sehingga dapat mengerti dan mempelajari yang menjadi tugas siswa.

Oleh sebab itu guru harus mampu dan menggunakan kompetensi pedagogik yang harus dipakai dalam mengajar sehingga siswa dapat mengerti dan memahami tentang pengajaran yang harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa, seperti yang dikatakan Rina Febriana bahwa:

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. ³¹

Menurut Abdul Majid bahwa guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya ia harus menguasai ilmu atau bidang studi yang diajarkannya, terutama bagi guru sekolah dasar dan berperan sebagai wali kelas dan memegang beberapa mata pelajaran. ³²

Penulis menyimpulkan bahwa guru harus mampu mengambil keputusan untuk mengajar dan mendidik siswa yang ingin belajar dan mau mencapai cita-cita-citanya siswa kedepannya. Seorang guru yang harus mengambil keputusan dalam penilaian siswa yang

³⁰ Clerence H Benson, *teknik mengajar*, (Gandum mas:cet ke-8,2007).Hlm 5

³¹ Rina Febriana, *Kompetensi dan Kode Etik Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara,2019). Hlm 10

³² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm 12

ketika siswa mampu mengerjakan tugas sehingga siswa dapat meningkatkan nilai dan dapat mencapai hasil yang memuaskan, agar dapat menyesuaikan penilaian siswa, seperti yang dikatakan Akhmad Sudrajat bahwa, Seorang guru yang mampu dapat mengambil keputusan siswa untuk penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kegiatan belajar disekolah. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat baik. Artinya, pembelajaran tersebut harus menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung dalam suatu pengajaran sangat bagus dan teratur dalam pengajaran dan gurupun harus mengerti bahwa siswa-siswi pada umumnya memiliki potensi ilmu yang berbeda.³³

Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi aspek dan pegawainya juga. Disiplin fungsi kepek sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah.

Pengawasan sekolah

Pengawasan kepek ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Serta kepek bisa menampung kritik saran dari orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang erat dan bermakna antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen dengan peningkatan hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik guru, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemilihan metode dan strategi yang tepat, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi yang berkesinambungan, berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tidak hanya mampu mentransfer pengetahuan secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap,

³³Akhmad Sudrajat, *Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Paradigma Baru*, (Jakarta: Paramitra Publishing, 2011). Hlm 18

nilai, moral, dan spiritual peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya motivasi belajar, kedisiplinan, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta perkembangan karakter dan iman siswa, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan hasil belajar baik secara akademik maupun afektif.

Pendekatan kualitatif korelasional dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari kualitas peran guru sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, dan teladan. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen, semakin besar pula kontribusinya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, dialogis, dan membangun, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pengembangan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen merupakan kebutuhan yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan diri melalui pendidikan, pelatihan, refleksi, dan pembaruan pengetahuan serta keterampilan pedagogik, agar mampu menjalankan panggilan dan tanggung jawabnya secara profesional dan bermakna dalam dunia pendidikan Kristen.